

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, internet bukan lagi menjadi suatu hal yang tabu bagi semua orang di seluruh dunia. Hampir tidak ada orang yang tidak mengenal internet. Internet menghubungkan jutaan hingga miliaran pengguna tidak hanya di satu tempat tetapi di seluruh dunia. Saat ini internet tidak terbatas pada pengguna informasi yang dapat diakses melalui satu media saja tetapi dapat juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan transaksi yang dapat menciptakan *market place* baru dan jaringan bisnis yang luas serta tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia menjadikan pasar yang sangat baik bagi para pelaku industri e-commerce. Maka tidak heran jika di Indonesia bermunculan e-commerce dan marketplace besar dengan modal yang fantastis untuk ukuran industri di Indonesia, sebut saja Matahari Mall, Bukalapak, Lazada, Blibli, Tokopedia, *Shopee* dan lain-lain (Ricky Rachmanto, 2014: 3). Tidak hanya situs belanja yang resmi bermunculan, tetapi ada juga yang hanya menggunakan akun pribadi dari pelaku e-commerce di media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dll.

Kehadiran belanja online akan lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan pembelian. Masyarakat tidak perlu datang langsung ke toko maupun pasar, mereka hanya perlu duduk diam di rumah dan melakukan belanja melalui situs/aplikasi belanja yang ada di handphone masing-masing guna

menentukan barang/jasa yang mereka butuhkan/inginkan. Belanja secara online juga semakin populer di kalangan generasi muda tidak terkecuali mahasiswa/i.

Belanja online merupakan salah satu bentuk perubahan yang dihadirkan oleh internet dari segi inovasi dalam berbelanja. Tindakan berbelanja sendiri merupakan suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual secara online maupun harus bertatap muka dengan penjual atau pembeli secara langsung.

Pada pengamatan awal yang dilakukan penulis di kos Harapan baik pada tanggal 16 Desember 2021, pola konsumsi mahasiswa/i khususnya konsumsi produk fashion akhir-akhir ini meningkat dan dapat dikatakan berlebihan (konsumtif). Mahasiswa/i tertarik mengkonsumsi produk fashion karena mengikuti tren anak muda masa kini. Hal inilah yang menimbulkan terjadinya perilaku konsumtif.

Perilaku sendiri berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat, kelakuan, perbuatan dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Dengan demikian perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme

atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut (Triwibowo: 2015:25). Dalam hal ini tindakan berbelanja sering yang dilakukan mahasiswa yang tinggal di Kos Harapan Baik dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku karena sudah menjadi sebuah kebiasaan.

Belanja sendiri merupakan pemerolehan barang atau jasa dari penjual dengan tujuan membeli untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Namun saat ini belanja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok melainkan sebagai keinginan yang ingin dicapai seseorang. Dalam hal ini mereka akan memilih produk yang akan menghasilkan kepuasan tertinggi untuk uang mereka.

Begitu juga yang terlihat pada mahasiswa yang tinggal di Kos Harapan Baik, mereka melakukan belanja tidak lagi melihat dengan apa yang menjadi kebutuhan pokok yang harus mereka penuhi, melainkan mereka berbelanja berdasarkan apa yang mereka inginkan.

Perilaku berbelanja tidak sesuai kebutuhan pokok inilah yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif pada mahasiswa yang tinggal di Kos Harapan Baik, Kayu Putih, Kota Kupang. Hal ini terbukti dengan pembelian yang dilakukan tidak untuk hal yang diprioritaskan melainkan sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga terjadi pemborosan.

Perilaku konsumtif sendiri merupakan suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi (Sumartono: 2002:117). Perilaku konsumtif yang penulis amati dari mahasiswa/i kos Harapan Baik yaitu

mereka sering berbelanja online barang berupa baju, sepatu, alat make up, alat motor dan lain-lain secara terus menerus, bahkan dalam seminggu mereka bisa melakukan belanja online 3 sampai 4 kali tanpa melihat kebutuhan apa yang belum mereka penuhi. Untuk itu semakin banyaknya produsen yang menjual barang melalui online shop khususnya produk fashion akan semakin meningkatkan mahasiswa/i untuk melakukan transaksi melalui online shop untuk memenuhi keinginannya tanpa melihat hal apa yang menjadi kebutuhannya sehari-hari.

Apabila dilihat dari latar belakang orangtua, mahasiswa/i kos harapan baik dapat dikatakan cukup mampu atau dari golongan keluarga kelas ekonomi menengah atas karena pekerjaan orang tua mereka adalah PNS, Polri, PLN dan kontraktor. Hal inilah yang mendukung mereka sering melakukan belanja online secara konsumtif.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, mahasiswa/i dapat dengan mudah mengakses berbagai situs belanja online untuk melakukan pembelian melalui internet. Beberapa situs online yang sering digunakan yaitu lazada, toko pedia, *Shopee* dan ada juga yang berbelanja melalui facebook, instagram maupun whatsapp. Sehingga banyak mahasiswa yang beralih untuk menggunakan online shop tersebut.

Beralihnya mahasiswa/i dari belanja secara offline ke belanja online dikarenakan ingin mengikuti arus zaman yang kekinian. Mereka merasa belanja offline sangat membuang-buang waktu, mahal dan pilihan yang disediakan juga

tidak beragam. Berbeda dengan belanja secara online, selain menghemat waktu, berbelanja secara online juga banyak menyiapkan pilihan yang beragam dan juga lebih mudah dalam melakukan pembayaran sehingga hal tersebut menggoda mahasiswa/i untuk lebih memilih membeli melalui online shop. Selain itu adanya promo khusus, gratis ongkos kirim yang diberikan dan layanan pesan antar membuat banyak mahasiswa/i yang tertarik untuk berbelanja online.

Selain itu dalam pengamatan awal yang telah penulis lakukan, bahwa mahasiswa/i yang tinggal di kos tersebut banyak melakukan transaksi belanja online melalui situs belanja online *Shopee*. Mereka beranggapan bahwa berbelanja melalui situs/aplikasi *Shopee* lebih praktis dan mudah serta mengikuti perkembangan jaman. Oleh karena itu mereka terus menerus berbelanja secara online sehingga untuk biaya makan sehari-hari pun mereka rela untuk meminjam maupun menumpang makan di teman kos lainnya. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa/i di kos Harapan Baik.

Shopee adalah situs elektronik komersial yang berkantor pusat di Singapura yang dimiliki oleh Sea Limited yang didirikan pada 2009 oleh Forest Li. *Shopee* pertama kali di luncurkan di Singapura pada tahun 2015 dan langsung memperluas jangkauannya ke berbagai negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia (id.m.wikipedia.org/wiki/Shopee).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Situs Belanja Online *Shopee* (Studi Kasus Pada Mahasiswa/i Kos-kosan Harapan Baik Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskannya sebagai berikut, Bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa/i Kos Harapan Baik sebagai pengguna situs/aplikasi belanja online *Shopee* ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumtif mahasiswa/i dalam penggunaan situs/aplikasi belanja online *Shopee* di Kos Harapan Baik Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang perilaku konsumtif mahasiswa/i dalam penggunaan situs/aplikasi belanja online *Shopee* di Kos Harapan Baik Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat membawa manfaat bagi pengembangan pemikiran akademik, dalam penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya perilaku konsumtif mahasiswa/i pengguna situs/aplikasi belanja online.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis perilaku konsumtif mahasiswa/i dalam penggunaan situs belanja online *Shopee* diharapkan membawa manfaat bagi manusia melalui penelitian ilmu komunikasi:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada mahasiswa/i kos-kosan Harapan Baik dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa program studi
2. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dan sebagai sumber pengetahuan mengenai perilaku konsumtif pengguna situs/aplikasi belanja online *Shopee*.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

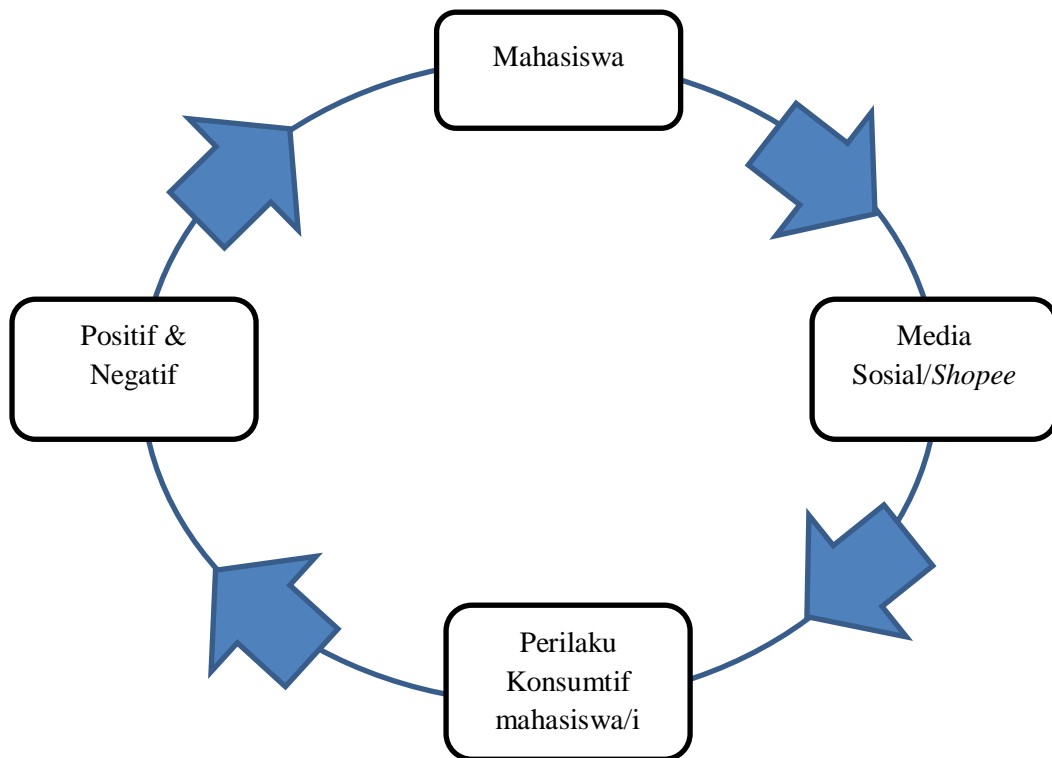
1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penalaran yang dikembangkan untuk memecahkan suatu masalah dalam melaksanakan penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan jalan dan landasan rasional yaitu tentang

bagaimana situs belanja online *Shopee* dapat mempengaruhi seseorang. Mahasiswa/i kos Harapan Baik merupakan bagian dari masyarakat yang menggunakan situs belanja online *Shopee*. Berbagai macam kebutuhan yang di akses remaja melalui *Shopee* bukan hanya kebutuhan akademik (sepatu, buku tas dll) saja melainkan kebutuhan sosial juga menjadi salah satu hal yang membuat mahasiswa/i selalu menggunakan *Shopee* dalam berbelanja kebutuhan.

Perubahan cara belanja Mahasiswa/i kos Harapan Baik salah satunya adalah adanya inovasi belanja yaitu online shop (*Shopee*). Online shop memberikan perubahan belanja dari segi teknologi. Teknologi yang berkembang melahirkan inovasi belanja ini yang secara otomatis juga akan merubah berbagai pola perilaku mahasiswa/i dalam menanggapi perubahan tersebut.

Bagan 1.1 : Kerangka Pemikiran



(sumber : abstraksi penulis/2022)

1.5.2 Asumsi

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti (Ridwan, 2012:61). Dengan demikian asumsi pada penelitian ini adalah terdapat perilaku konsumtif mahasiswa kos harapan baik kelurahan Kayu putih pada situs/aplikasi belanja online *Shopee*.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis mencoba mengutarakan sekaligus mengarahkan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pandangan penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum diketahui kebenarannya (Darus, 2009: 34).

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perilaku konsumtif mahasiswa kos harapan baik kelurahan Kayu putih pada situs/aplikasi belanja online *Shopee*